

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan... ..	4
1.3 Hasil Yang Diharapkan .....	4
BAB 2. TINJAUAN UMUM .....	5
2.1 Sejarah Umum Kelompok Tani Aman .....	5
2.2 Visi dan Misi Kelompok Tani Aman .....	5
2.3 Manajemen Kelompok Tani Aman .....	5
2.4 Lokasi dan waktu Magang Industri .....	7
BAB 3 .HASIL MAGANG INDUSTRI .....	8
A.Pemeliharaan Pada Tanaman Menghasilkan (TM) .....	8
3.1 Pengendalian gulma secara manual .....	8
3.2 Pengendalian Gulma Secara Kimia (Gawangan) .....	11
3.3 Pemupukan .....	14
B.Panen dan pasca panen .....	16
3.4 Penyadapan .....	17
3.5 Pembekuan Lateks .....	19
3.6 Pengumpulan Hasil .....	21
3.7 Perendaman Lateks .....	22
BAB 4. Kegiatan Khusus di kelompok tani aman .....	24
BAB 5. Penutupan.....	25
5.1 Kesimpulan .....	25
5.2 Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA .....	25
LAMPIRAN	

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman karet di Indonesia pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat pada zaman colonial Belanda (1864) dibawa oleh orang yang bernama Hofland. Karet yang dibawa ke Indonesia dijadikan sebagai salah satu jenis tanaman koleksi di Kebun Raya Bogor (Nurhakim dan Hani, 2014).

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman yang berasal dari benua Amerika dan saat ini telah menyebar luas ke seluruh dunia. Karet dikenal di Indonesia sejak masa kolonial Belanda pada tahun 1900-an (Janudianto dkk., 2013).

Pengembangan perkebunan karet memberikan peranan penting bagi perekonomian nasional, yaitu sebagai sumber devisa, sumber bahan baku industry, sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta sebagai pengembangan pusat-pusat pertumbuhan perekonomian di daerah dan sekaligus berperan dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Direktorat Jendral Perkebunan, 2009).

Pada umumnya produksi perkebunan merupakan sumber devisa Negara yang cukup besar, salah satu diantaranya berasal dari tanaman karet. Agar produksi ini semakin meningkat dan berkembang maka perlu diadakan peningkatan produktivitas tanaman. Faktor yang dinilai penting untuk meningkatkan produktivitas tanaman karet adalah dengan sistem eksploitasi (Sumarmadji, 2006).

Di antara budidaya tanaman karet, yang paling penting dipertahankan pada tanaman menghasilkan (TM) adalah penerapan sistem eksploitasi. Dalam waktu singkat, sistem eksploitasi dengan intensitas dan frekuensi yang lebih

terutama dengan penggunaan stimulan lateks pada dasarnya ditujukan untuk menurunkan biaya penyadapan, yaitu dengan menggunakan sistem sadap frekuensi rendah. Sejak pertama kali diperkenalkan ke Indonesia pada awal 70-an, penggunaan stimulan lateks untuk meningkatkan produksi karet berkembang sangat cepat. Hal tersebut dikarenakan penggunaan stimulan lateks dapat meningkatkan produksi lateks. Peranan stimulan lateks terutama dalam hal peningkatan tekanan turgor dan elastisitas dinding sel serta menunda terjadinya penyumbatan lateks sehingga lateks mengalir lebih lama.

Pada hakekatnya kelompok tani adalah organisasi yang memiliki fungsi sebagai media musyawarah petani. Di samping itu, organisasi ini juga memiliki peran dalam akselerasi kegiatan program pembangunan pertanian. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani (Sunanto,2004).

Sejak program Bimbingan Massal (Bimas) tahun 1968 dan Intensifikasi Khusus (Insus) tahun 1979, Supra Insus tahun 1986/1987, peran kelompok tani makin dibutuhkan. Bahkan pembentukan kelompok tani seakan menjadi kewajiban, dan bukan kebutuhan petani. Penyaluran kredit usahatani (KUT) dan program-program bantuan pemerintah untuk pertanian selalu disalurkan melalui kelompok tani, karena dinilai lebih efisien. Konsekuensinya, semua desa harus membentuk kelompok tani untuk mendapat fasilitas layanan pemerintah. Semua petani secara otomatis dijadikan sebagai anggota kelompok. Tidak mengherankan jika banyak petani yang tidak tahu mereka termasuk sebagai anggota kelompok apa dan siapa ketua kelompoknya (Suryana, 2000).

Untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dimana mahasiswa yang merupakan salah satu aset pembangunan nasional hendaknya tidak hanya berkecimpung di dalam perguruan tinggi tetapi mahasiswa juga harus mampu mengembangkan keterampilan untuk menghadapi perubahan-perubahan dan mampu berperan tinggi saja tetapi mahasiswa juga

harus mampu mengembangkan keterampilan untuk menghadapi perubahan-perubahan dan mampu berperan aktif dalam berpikir secara intelektual dan bersosialisasi dengan masyarakat untuk membantu ke arah kehidupan yang lebih baik. Maka dari itu, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda mempunyai program Magang Industri dengan harapan agar para lulusannya mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, serta dapat mengaplikasikannya secara langsung dengan ketentuan yang ada di lapangan.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan umum magang industri**

1. Agar dapat memahami kegiatan budidaya tanaman karet di Kelompok Tani Aman
2. Mahasiswa dapat memahami tata cara penggunaan alat dan bahan yang digunakan di kelompok tani karet.
3. Mahasiswa dapat memahami budaya kebun di lapangan.

### **1.2.2 Tujuan khusus magang industri**

1. Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan mahasiswa.
2. Untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus kuliah.

### **1.2.3 Manfaat magang industri**

Manfaat magang industri bagi mahasiswa yaitu untuk belajar bersosialisasi di lingkungan masyarakat, menambah pengalaman serta wawasan dan meningkatkan kualitas diri untuk lapangan kerja.

## **1.3 Lokasi dan jadwal kerja**

Kegiatan magang industri dilaksanakan di kelompok Tani Aman di Desa Kampung Bone Kilometer 45 Samboja,

Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.  
Kegiatan magang industri Dilaksanakan selama 3 bulan dan di  
mulai pada tanggal 1 September sampai dengan tanggal 30  
november 2021

#### **1.4 Hasil Yang Diharapkan**

Mahasiswa dapat melakukan kegiatan budidaya  
tanaman karet yang ada di kelompok Tani Aman, mahasiswa  
dapat menjadi pribadi yang disiplin waktu dalam bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boerhendhy, I., Amypalupy, K. 2011. Optimalisasi produktivitas karet melalui penggunaan bahan tanam, pemeliharaan, sistem eksplotasi, dan peremajaan tanaman. *Jurnal litbang pertanian* 30(1): 23-30.
- Damanik, S. M. Syakir., M. Tasma dan Siswanto. 2010. *Budidaya dan pasca panen karet*. Pusat penelitian dan perkembangan perkebunan. Bogor.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2009. *Buku statistic Karet*. <http://ditjenbun.pertanian.go.id>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2019
- Fadhly, A. F. Dan Tabri, F. 2004. *Pengendalian Gulma Pada Pertanaman Jagung*. Balai Penelitian Tanaman Serealia, Maros. Goldsworthy, P. R. dan N. M. Fischer. 1992. *Fisiologi Tanaman Budidaya Tropik*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta. 874 Hal.
- Hermawan, H., dan Andrianyta, H. 2012. *Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis: Terobosan Penguatan Kelembagaan Dan Pembiayaan Pertanian Di Perdesaan*. Analisis kebijakan pertanian, 10(2), 143-158.
- Junidianto., Prahmana, H., S. 2013. Panduan Budidaya karet untuk petani skala kecil. Agfor Sulawesi. Lembar informasi. (5): 1-16
- Lukman. 1985. Penggunaan sadapan ke arah atas (SKA) dengan intensitas eksploitasi rendah untuk meningkatkan produksi dan umur ekonomi tanaman karet. *Jurnal penelitian karet*. 13(2):85-98.
- Mubiarto, 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nurhakim IY dan Hani. 2014. *Perkebunan Karet Skala Kecil Cepat Panen*. Intra Pustaka. Depok
- Robianto. 2013. *Sistem penyadapan karet (Hevea brasiliensis muell arg.) di tulung Gelam Estate, PT PP Londong Sumatra Indonesia, Tbk. Sumatra Selatan (skripsi)*. Bogor (ID) : institut Pertanian Bogor.
- Samarappuli, L. 2000. *Ekonomidan Efisiensi Pupuk di Pemanfaatan Karet Belum Menghasilkan*.Bul. Research Rubber Institute Sri Lanka.
- Sembiring, Y. R. V. 2012. *Laporan hasil orientasi lapang.Pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM).di kebun percobaan balai Sungei Putih Meda: balai penelitian Sungei Putih*.
- Sembodo, D.R.J. 2010.*Gulma dan Pengelolaannya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Setianto, E. 2009. <http://ekosetianto.wordpress.com/2009/11/07/teknisi-budidaya-tanaman-karet>.

- Setiawan, H. D., A. Andoko. 2005. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet. PT Agromedia Pustaka. Solo.
- Siregar, T. H. 1995. *Teknik Penyadapan Karet Kanisius*. Yogyakarta.
- Soemarno. 2013. Model Evaluasi Kesuburan Tanah dan Rekomendasi Pemupukan. Jurusan Tanah FPBU, Malang.
- Sumarmadji, Rouf, A. Y. B. S. A dan T. Widyasari. 2006. Optimalisasi produksi dan penekanan biaya penyadapan dengan sistem-sistem sadap intensitas rendah. Pusat penelitian karet. Jawa Tengah.
- Sunanto, H. 2004. Budidaya, Pengolahan Hasil, dan Aspek ekonominya. Kanisius Yogyakarta.
- Suryana, A. 2000. Peran Sektor Pertanian Dalam Memenuhi Kecukupan Pangan Nasional. Dalam Prosiding Kerja Sama IPPTP Denpasar Dengan Universitas Udayana, Denpasar.
- Tjitrosoedirdjo S., Utomo I.H., Wiroatmodjo J. 1984. Pengelolaan Gulma di Perkebunan. PT. Gramedia.
- Wachjar, A., Kadarisman, L. 2007. Pengaruh Kombinasi Pupuk Organik Cair dan Pupuk Anorganik Serta Frekuensi Aplikasi Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kakao (*theobroma cacao*) Belum Menghasilkan. Bul, Agron.
- Wijaya, T., Hidayati, U. 2012. Saptabina Usahatani Karet Rakyat : Pemupukan. Balai Penelitian Sambawa-Pusat Penelitian Karet. Palembang.

